

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak dapat hidup seorang diri di dunia ini. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya baik fisiologis maupun psikologisnya. Oleh karena itu manusia disebut juga sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia menjalin relasi dengan manusia lainnya. Manusia menjalin komunikasi dengan manusia lainnya. Tanpa komunikasi, hubungan manusia tidak terjalin dengan harmonis. Untuk itulah, Komunikasi sangat diperlukan dalam membangun sebuah relasi antar individu.

Pengertian komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak (Setiawan, Ebta. KBBI online. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. 2012-2017. <https://kbbi.web.id/komunikasi>). Pengiriman pesan antara dua orang atau lebih dapat dilakukan dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu contoh komunikasi yang dapat dilakukan antar individu. Dengan berbicara, individu saling bertukar informasi atau pesan.

Berdasarkan kurikulum 2013 ada tiga aspek yang menjadi ranah dalam penilaian peserta didik yaitu : aspek kognitif, aspek sikap, dan aspek motorik (keterampilan), di mana semua aspek perlu diterapkan. Dalam mengembangkan aspek keterampilan, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu : keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak (Abidin, 2012).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berguna dalam menjalin sebuah komunikasi yaitu keterampilan berbicara. “Berbicara pada dasarnya

kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan (Abidin,2012.hal.125) Berbicara perlu dilatih dan diajarkan sejak kecil sehingga individu dapat menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya secara tepat melalui bahasa lisan. Berbicara juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa (Abidin,2012.hal.34).

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan berbahasa (salah satunya berbicara) diajarkan karena termasuk dalam materi yang terdapat dalam kurikulum (Abidin,2012.hal.33-34). Salah satu bentuk pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar yaitu dengan bermain peran. Peserta didik diajarkan untuk memerankan tokoh tertentu. Setiap tokoh diharuskan untuk berbicara sesuai teks drama. Selain itu, peserta didik juga dapat bermain peran dengan berbicara melalui telepon. Ketika seorang anak belajar berbicara melalui telepon, anak diajarkan cara menyampaikan ide/gagasan/informasi yang dimilikinya secara santun sesuai dengan konteksnya dan lawan bicaranya.

Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam menunjang tersampainya isi pesan atau ide dengan tepat dan jelas. Dalam berbicara, pemberi pesan haruslah dapat mengutarakan maksud dan tujuannya kepada penerima pesan sehingga penerima pesan dapat mengerti dengan jelas pesan dari pembawa pesan tersebut. Keterampilan berbicara perlu dilatih, tidak begitu saja dapat kita peroleh.

Di zaman yang semakin maju ini, media komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Anak-anak Sekolah Dasar sudah dapat melakukan kegiatan komunikasi melalui berbagai media yang tersedia. Diantaranya seperti : aplikasi Whatsapp, Instagram, Facebook, Path dll.

Media komunikasi yang semakin maju melatih anak-anak untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Mereka dapat menuliskan apa yang ingin mereka utarakan dengan bahasa mereka sehari-hari dalam bentuk tulisan. Bahkan mereka tidak jarang mengikuti bahasa gaul yang sedang *ngetrend* saat ini.

Akan tetapi justru penulis menemukan fenomena di mana beberapa anak di kelas III mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide/gagasannya secara lisan. Dari jumlah 28 peserta didik, penulis menemukan 15 anak yang kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya secara lisan. Hal ini terlihat ketika dilakukan tes bercerita di depan kelas. Mereka kesulitan dalam berbicara di depan kelas. Tidak jarang tes berbicara di depan kelas merupakan hal yang menegangkan bagi mereka, hal ini terlihat ketika mereka maju ke depan mereka terlihat gugup, bahasa tubuh yang terkesan kikuk, dengan gaya bicara yang terbata-bata, bahkan tidak jarang mereka berbicara secara berbisik-bisik sehingga suara mereka kurang terdengar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik kelas III di SDK 6 BPK Penabur Bandung melalui metode bermain peran. Dalam kegiatan bermain peran, kegiatannya berupa pola permainan dalam bentuk dramatisasi, yang dilakukan oleh peserta didik dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan sebelumnya (La Iru.2012:27 dalam Jurnal Pendidikan BPK PENABUR, no.24/tahun ke-14/Juni 2015). Peserta didik diharapkan dapat berbicara dengan lafal, intonasi, dan irama yang tepat saat berbicara dengan lawan bicaranya. Mereka juga diharapkan dapat menyapa dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya saat bermain peran. Melalui penelitian ini, penulis ingin melatih kemampuan berbicara peserta didik SDK 6 BPK Penabur Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik kelas III SDK 6 BPK Penabur di Kota Bandung dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDK 6 BPK Penabur di Kota Bandung dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDK 6 BPK Penabur di Kota Bandung melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu :

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk;

1. mendeskripsikan aktivitas peserta didik kelas III SDK 6 BPK Penabur di Kota Bandung dalam pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran.
2. meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SDK 6 BPK Penabur di Kota Bandung melalui metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. menambah ilmu penulis dan pembaca tentang berbagai jenis model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.
 - b. menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami tentang kemampuan berbicara dan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peserta Didik

Metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik belajar kemampuan berbicara.

b. Bagi Guru

Penggunaan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penerapan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menambah ilmu yang berguna bagi profesi peneliti di masa yang akan datang.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai acuan bagi sekolah dalam pembelajaran berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bermain peran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi proposal penelitian skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari bab 1.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari sebuah skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat/Urgensi Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi
6. Kajian Pustaka

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memiliki peranan yang sangat penting, yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai penelitian yang dilaksanakan terdiri dari :

1. subyek, tempat, dan waktu penelitian
2. desain prosedur penelitian
3. teknik analisis data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. pengolahan atau analisis data
2. pemaparan data kualitatif dan kuantitatif
3. pembahasan data penelitian